

Hambatan-Hambatan Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Pelangai Gadang, Kenagarian Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

Vina Afrilia ^{1*}, M. Julis ², Riri Lestari ³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Geografi, STKIP Pesisir Selatan, Indonesia

Corresponding Author Email: vinaafrilia@gmail.com

Copyright: ©2024 The authors. This article is published by IJGG and is licensed under the CC BY SA 4.0 license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

<https://doi.org/10.60041/ijgg.v1i1.75>

ABSTRAK

Received: 15/04/2024

Revised: 03/07/2024

Accepted: 04/07/2024

Available online: 05/07/2024

Kata Kunci: Pengembangan Objek Wisata, Air Terjun Pelangai Gadang

Penelitian ini membahas tentang Hambatan-Hambatan Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Pelangai Pelangai Gadang Kenagarian Pelangai Gadang, Kecamatan Ranah Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Hambatan-Hambatan Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Pelangai Gadang, Kenagarian Pelangai Gadang, Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan tiga komponennya yaitu Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan menggunakan Metode Kualitatif. Sampel penelitian ini adalah Pengelola Objek Wisata, Masyarakat sekitar objek wisata 2 orang, serta pengunjung berjumlah 5 orang pada objek wisata. Data yang dikumpulkan ada dua, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data primer didapatkan dari Hasil Wawancara terhadap Sampel Penelitian, sedangkan Data Sekunder didapatkan dari Kantor Wali Nagari Pelangai Gadang, Kantor Camat RanahPesisir, Tokoh Masyarakat Nagari Pelagai Gadang. Hasil temuan penelitian diperoleh; 1) jumlah skor atraksi wisata air terjun Pelangai gadang 38 % dan termasuk ke dalam kategori lemah 2). Jumlah skor Aksesibilitas Pariwisata air terjun pelangai gadang 27 % termasuk kedalam kategori lemah 3). Amenitas, jumlah skor amanitas pada Objek Wisata Air Terjun Pelangai Gadang 28 % merupakan kategori lemah Jadi, dapat disimpulkan secara umum Atraksi Wisata, Aksesibilitas dan Amenitas objek wisata air terjun pelangai gadang berada pada kategori lemah sehingga menjadi hambatan utama dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Pelangai Gadang.

ABSTRACT

This study discusses the Obstacles in the Development of Tourism Objects Pelangai Pelangai Gadang Waterfall, Ranah Pesisir Selatan District, Pesisir Selatan Regency. The purpose of this study is to describe the Obstacles in the Development of Pelangai Gadang Waterfall Tourism Object, Ranah Pesisir Subdistrict, South Pesisir Regency based on three components, namely Attractions, Accessibility and Amenity. This type of research is a descriptive study using qualitative methods. The sample of this research is the Tourism Object Manager, the community around the attraction of 2 people, and visitors amounting to 5 people in the tourist attraction. There are two data collected, namely Primary Data and Secondary Data. Primary data were obtained from interviews with the research sample, while secondary data were obtained from the Wali Nagari Pelangai Gadang Office, Ranah Pesisir Sub-District Office, Nagari Pelagai Gadang Community Leader. The research findings are obtained; 1) the total score of the Pelangai Waterfall tourist attraction is 38% and included in the weak category 2). The total score of Tourism Accessibility of Gadang Pelangai Waterfall is 27% included in the weak category 3). Amenitas, the number of safety scores in the Waterfall Objects of Pelangai Gadang 28% is a weak category. So, it can be concluded that in general Tourist Attractions, Accessibility and Amity of the attractions of the Gadang Pelangi Waterfall is in the weak category so that it becomes a major obstacle in the Development of the Pelangai Gadang Waterfall Tourism Object.

PENDAHULUAN

Pembangunan Kepariwisata daerah masih berorientasi kepada keutuhan nasional yang pada hakikatnya sudah harus ditinggalkan karena pembangunan pariwisata yang berinduk serta kental pada kebutuhan nasional cenderung bersifat homogen, sehingga tidak dapat merangsang dan menciptakan kreatifitas yang berbasis lokal, minimnya kemampuan daerah untuk menciptakan komunikasi perwilayahan regional apalagi internasional memperburuk kemampuan daerah tersebut, berbagai keterbatasan dalam pembangunan dan perencanaan produk wisata masih terjadi disebabkan hubungan swasta secara inergis belum terwujud, kemandirian swasta harus dapat terwujud tanpa terpengaruh oleh kebutuhan yang bersifat unit (Rahmi, 2016; Musaddad, 2019; Setijawan, 2018).

Sesuai dengan intruksi presiden No. 9 tahun 1996 antara lain menyatakan bahwa tujuan pembangunan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan negara pada umumnya, perluasan kesempatan lapangan kerja dan mendorong kegiatan kerja lain. Dengan demikian kondisi tersebut dapat merangsang minat swasta untuk mengembangkan dan merencanakan produk wisata-wisata daerah, suatu daerah pada umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi, keunikan suatu wilayah, adat istiadat yang khusus atau budaya yang lainnya yang kesemuanya sangat menarik dan baik untuk dikembangkan di daerah tersebut (Bakaruddin, 2008; Hermawan & Brahmanto, 2018).

Pengembangan pariwisata di Pesisir Selatan bisa dikatakan masih jauh dari pengembangannya jika dilihat dari segi kepedulian masyarakat, di mana Pesisir Selatan termasuk salah satu Daerah yang ditetapkan di Provinsi Sumatera Barat yang merupakan tujuan wisata nasional, Pesisir Selatan memiliki objek wisata yang beragam, modal kepariwisataan perlu dimanfaatkan dalam pengelolaan mutu Daerah Tujuan Wisata (DTW) untuk melaksanakan terciptanya kondisi yang diharapkan dalam pengembangan pariwisata sehingga dalam pengembangan objek wisata terganggu yang berpengaruh pada objek wisata itu sendiri (Yuliaty, 2020; Arif & Syam, 2017; Fitri, 2014).

Kabupaten Pesisir Selatan yang sebagian besar berada dipinggir pantai namun di samping itu wilayah pegunungan juga banyak terdapat tempat wisata yang menarik dan bisa dikembangkan dengan pesat, mengakibatkan banyak objek wisata pegunungan yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat setempat, diantaranya yaitu Objek Wisata Air Terjun yang berada di Kenagarian Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir, yang mana wisata air terjun ini yang belum dikelola dengan cukup baik oleh pemerintah setempat (Arif & Syam, 2017).

Objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang merupakan salah satu objek wisata pegunungan yang berada Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, berjarak sekitar 140 km dari Kota Padang dan memiliki ketinggian sekitar 35 M . Wisata air terjun pelangai Gadang ini sangat bersih dan sejuk. Alamnya yang masih terjaga membuat air terjun ini masih asri, alam yang damai ini masih banyak di huni oleh berbagai jenis burung, salah satunya adalah burung tempua, yang sudah mulai langkah untuk menjumpainya. Akan tetapi kurangnya peran dari pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan wisata, membangun dan mengembangkan tempat wisata tersebut dimana atraksi, aksesibilitas serta amenitas pariwisatanya tidak ada dan hal inilah yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses pengembangan pariwisata yang ada di Kecamatan Ranah Pesisir khususnya pengembangan Objek Wisata Pelangai Gadang, sehingga potensi-potensi objek wisata tersebut tidak dapat berkembang secara optimal (Dewita, 2000; Arif & Syam, 2017).

Salah satu motivasi bagi manusia untuk melakukan perjalanan wisata adalah karena adanya potensi Pariwisata yang menarik yang berada di luar lingkungan tempat tinggalnya. Sesuatu yang menarik tersebut biasa disebut sebagai atraksi wisata. Esensi dari tujuan suatu perjalanan wisata adalah adanya atraksi (sesuatu yang menarik) yang hendak dikunjungi dimana atraksi tersebut merupakan aspek sentral dari pariwisata. Atraksi wisata tersebut memiliki berbagai karakteristik dan kesemuanya memiliki tendensi untuk menarik wisatawan datang mengunjunginya (Solemede dkk, 2020; Yulianti, 2020).

Amenities (Fitur-fitur yang membuat nyaman) segala sesuatu yang membuat wisatawan tinggal dengan nyaman dan memenuhi kebutuhan wisatawan yang jauh dari rumah Termasuk : Akomodasi, makanan dan minuman, toko-toko, dan layanan lainnya (Satato dkk, 2019).

Accessibility (Aksesibilitas) seberapa mudah daerah tujuan wisata dicapai dari rumah pengembangan dan perawatan jaringan transportasi menuju lokasi yang efisien menghasilkan pasar yang penting untuk keberhasilan daerah tujuan wisata tidak hanya akses fisik dan pasar menuju lokasi, namun juga bantuan layanan seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, untuk membawa wisatawan menuju tempat akomodasi (Mappangaja, 2024).

Berdasarkan Pengembangan yang ada tersebut maka yang menjadi hambatan-hambatan dalam pengembangan pariwisata air terjun Pelangai Gadang seperti kurangnya daya tarik (atraksi), aksesibilitas (transportasi), amenities (sarana prasarana) serta kurangnya perhatian pemerintah, dan masyarakat setempat dalam pengembangan Pariwisata Air Terjun Palangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan observasi awal penulis menurut pengelola dan masyarakat setempat yang berada disekitar pegunungan tersebut, air terjun tidak mampu menarik pengunjung dalam jumlah yang besar dibandingkan tempat wisata lainnya dikarenakan hambatan-hambatan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata yang ada di tempat Pariwisata Air Terjun Pelangai Gadang berada di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan tersebut.

Berdasarkan hambatan-hambatan masalah penelitian di atas objek wisata air terjun Pelangai Gadang perlu dikembangkan secara optimal. Untuk itu, penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pengembangan objek wisata air terjun Pelangai Gadang Nagari Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan dengan metode kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan bagaimana persepsi masyarakat dalam menghadapi wacana hambatan-hambatan potensi dan perkembangan pariwisata Air Terjun Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk menjawab masalah yang akan dirumuskan maka dapat digunakan data skunder lalu data primer. Data skunder yaitu data yang dapat menunjang penelitian yang diperoleh melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Sedangkan data primer yaitu data yang berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan yaitu tepatnya di Kenagarian Palangai Gadang, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir

Selatan, Propinsi Sumatera Barat. Dengan objek penelitian yaitu Bapak Camat, Wali Nagari dan Masyarakat yang tinggal di sekitar Objek Wisata Air Terjun Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik bola salju (*snowball sampling*) ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa orang informan kunci yaitu bapak Camat di Kecamatan Ranah Pesisir, Wali Nagari di Kenagarian Pelangai Gadang serta masyarakat yang tinggal di sekitar objek Wisata Air Terjun Pelangai Gadang dengan cara melakukan interview terhadap mereka, kemudian diminta arahan, saran, petunjuk siapa sebaiknya yang akan menjadi informan berikutnya menurut mereka yang memiliki pengetahuan, pengalaman, Informasi yang dicari dan untuk selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama sehingga di peroleh informasi yang banyak. Objek penelitian ini adalah orang meliputi: Pihak Kecamatan, pihak Kelurahan, pengelola dan pengunjung objek Wisata Air Terjun Pelangai Gadang Nagari Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 3 yaitu atraksi, aksesibilitas dan amenitas. Indikator atraksi wisata yaitu variasi daya tarik alam yang bisa dilihat, pilihan kegiatan rekreasi yang bisa dilakukan, jenis atraksi hiburan, frekuensi atraksi hiburan dalam setahun, kebersihan udara dan lokasi di objek wisata, aksesibilitas. Indikator aksesibilitas yaitu jarak lokasi objek wisata dari jalan utama, jenis angkutan ke objek wisata dari jalan utama, frekuensi transportasi umum dari jalan utama, waktu tempuh dari jalan utama ke objek wisata, biaya transportasi dari jalan utama ke objek wisata. Indikator amenitas yaitu sarana pendukung radius 1 km dari objek wisata, air bersih di lokasi objek wisata, fasilitas kesehatan radius 1 km dari objek wisata, fasilitas keamanan di lokasi objek wisata.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara terencana dengan menggunakan kuesioner terhadap responden.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran
1. Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Variasi daya tarik alam yang bisa dilihat • Pilihan kegiatan rekreasi yang bisa dilakukan • Jenis atraksi hiburan • Frekuensi atraksi hiburan dalam setahun • Kebersihan udara dan lokasi di objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah daya tarik alam yang bisa dilihat • Jumlah kegiatan rekreasi yang bisa dilakukan • Jumlah jenis atraksi yang ada di objek wisata • Jumlah atraksi hiburan yang diadakan dalam setahun • Jumlah sumber pencemaran
2. Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak lokasi objek wisata • Jenis angkutan dari jalan utama ke objek wisata • Frekuensi transportasi umum • Waktu tempuh • Biaya transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Diukur dari simpang jalan utama menuju lokasi objek wisata • Jumlah angkutan umum yang bisa digunakan dari simpang jalan utama. • Biaya/ongkos angkutan umum yang bisa digunakan

3. Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana pendukung • Air bersih • Fasilitas kesehatan • Fasilitas keamanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah sarana Radius 1km dari objek wisata • Jumlah sumber air bersih di objek wisata • Jumlah fasilitas kesehatan menurut jenis • Jumlah petugas yang ada menurut jenis
-------------	--	---

Teknik analisa data yang penulis pakai adalah teknik analisa data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, yang mana analisa data kualitatif ini dikemukakan dilakukan secara interaktif melalui proses *reduction, data display, verification* (Syahrizal & Jailani, 2023).

Reduksi data merupakan langkah pengumpulan data atau jawaban yang diperoleh di lapangan dan kemudian dirangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokus kan hal hal yang penting berkaitan dengan permasalahan penelitian, yang mana data diperoleh dari dokumen (data skunder) dan data dari informan (data primer).

Tabel 2. Bobot Nilai Pengskoran pariwisata

No	Komponen	Indikator	Bobot
1	Atraksi	Variasi jenis daya tarik	20
		Pilihan kegiatan rekreasi	25
		Jenis atraksi hiburan	20
		Frekuensi atraksi hiburan	15
		Kebersihan udara dan lokasi	20
	Jumlah		100
2	Aksesibilitas	Jarak objek wisata dari jalan utama	30
		Jenis transportasi umum	15
		Frekuensi transportasi umum	15
		Waktu tempuh	20
		Biaya transportasi	20
	Jumlah		100
3	Amenitas	Sarana pendukung	30
		Air bersih	30
		Fasilitas kesehatan	20
		Fasilitas keamanan	20
	Jumlah		100

Sumber : Gunn (1994) dimodifikasi sesuai kebutuhan

Sesuai dengan tingkatan skor tiap komponen hambatan pariwisata serta Kriteria tingkatan nilai maka dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Tingkatan Skor Tiap Komponen

No	Indikator	Harkat				
		Sangat Kuat (5)	Kuat (4)	Sedang (3)	Lemah (2)	Sangat lemah (1-0)
1	a. A. atraksi wisata - Variasi jenis daya tarik - Pilihan kegiatan rekreasi - Jenis atraksi hiburan - Frekuensi atraksi hiburan - Kebersihan udara dan lokasi					
2	a. B. aksesibilitas - Jarak objek wisata dari jalan utama - jenis transportasi umum - Frekuensi transportasi umum - waktu tempuh - biaya Transportasi	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
3	a. C. Amenitas - Sarana pendukung - Air Bersih - Fasilitas kesehatan - Fasilitas keamanan	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
Total skor						

Sumber : Ginting dkk (2012), dimodifikasi sesuai kebutuhan.

Tabel 4. Kriteria Persentase Nilai

No	Persentase nilai	Keterangan
1	0%- 20 %	Sangat Lemah
2	20% - 40%	Lemah
3	41% - 60%	Sedang
4	61% - 80%	Tinggi
5	81% - 100%	Sangat tinggi

Sumber : Ginting dkk (2006), dimodifikasi sesuai kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Objek Wisata Air Terjun Pelangai Gadang

Objek Wisata Pantai Air Terjun Pelangai Gadang terletak di Kenagarian Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, objek wisata merupakan sesuatu yang menjadi daya tarik sehingga dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan. Objek Air Terjun Pelangai Gadang tersebut adalah keaslian dan air nya yang bersih dan juga akan mementulkan cahaya pelangai saat terkena sinar matahari, dan keindahan inilah yang merupakan salah satu daya tarik bagi pengunjung untuk melakukan Wisata Ke Air Terjun Pelangai Gadang. Selain itu para wisatawan juga dapat menikmati suhu dinginnya air Terjun Pelangai Gadang dengan cara mandi di bawah atau percikkan air terjun.

Masyarakat mengunjungi objek wisata karena memiliki daya tarik dan untuk dapat menikmati daya tarik pada objek wisata tersebut (Wardiyanta, 2006). Objek wisata sebagai suatu tempat yang memiliki keindahan alam atau buatan yang membuat orang untuk mengunjunginya. Yoeti (1995) membagi objek wisata menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Objek Wisata Alam, daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam. Objek wisata alam meliputi: panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, air terjun, danau, pantai, matahari terbit dan tenggelam, cuaca udara, flora fauna, dan lain-lain yang berkaitan dengan keadaan alam sekitarnya.
- b) Objek wisata budaya, bentuk dan wujudnya berupa monumental hasil peradaban manusia di masa silam, maupun atraksi atau kegiatan budaya manusia.
- c) Objek wisata buatan, berasal dari karya manusia dan dapat dijadikan sebagai objek wisata.

Hambatan-Hambatan Penembangan Pariwisata

1. Atraksi Wisata

Atraksi adalah hal pertama yang menjadi alasan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, adapun alasan tersebut adalah berupa atraksi atau daya tarik apa yang disuguhkan oleh objek wisata tersebut yang bisa dinikmati saat berada di lokasi atau kegiatan apa yang bisa dilakukan di objek wisata tersebut. Untuk itu dalam hal ini akan dikomparasikan atraksi yang ada di objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang yaitu dengan melihat hambatan-hambatan dalam atraksi wisata objek wisata air terjun pelangai gadang kecamatan ranah pesisir kabupaten pesisir selatan dilihat dari variasi jenis daya tarik alam, pilihan kegiatan reaksi, jenis atraksi hiburan, frekuensi atraksi hiburan dalam setahun serta kebersihan udara dan lokasi.

“Pemberian skor atraksi Wisata Air Terjun Pelangai Gadang didasarkan pada hasil pengamatan di lapangan serta hasil wawancara dengan responden”. Adapun skor atraksi Wisata Air Terjun Pelangai Gadang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Skor Atraksi Wisata Air Terjun Pelangai Gadang

No	Indikator	Skor	Bobot	Bobot x Skor	Kategori
1	Variasi jenis daya tarik alam	2	20	40	Lemah
2	Pilihan kegiatan rekreasi	0	25	0	Sangat Lemah
3	Jenis atraksi hiburan	2	20	40	Lemah

4	Frekuensi atraksi hiburan dalam setahun	1	10	10	Sangat Lemah
5	Kebersihan udara dan lokasi	5	20	100	Sangat Kuat
	Jumlah	11	85	190	
	Persentase nilai (SXB/500 X 100%)			38 %	Lemah

Berdasarkan data diatas dapat diamati bahwa persentase nilai atraksi wisata Air Terjun Pelangai Gadang yaitu 38% atau berada pada kategori lemah dengan jumlah skor atraksi wisata pada objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang yaitu 11, pada indikator variasi daya tarik alam diberikan skor 2 (dua) atau berada pada kategori lemah, hal tersebut karena pada objek wisata ini terdapat tiga variasi daya tarik. Seperti yang disampaikan Bapak Ismael Sen: “Yang bisa dinikmati pengunjung di Air Terjun Pelangai Gadang ini, diantaranya bisa diamati sendiri, yang pastinya pengunjung bisa menikmati pemandangan bukit hijau, suara burung dikala pagi hari, dan jika pengunjung ingin mandi tentu saja bisa karena di bawah air terjun ada lubuknya”.

Sementara itu menanggapi pengakuan Ismael Sen diatas, berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian, satu hal lagi yang menjadi daya tarik di objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang ini yaitu tumbuhan-tumbuhan besar yang berada di sekitar air terjun sehingga termasuk kepada daya tarik flora. Seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pemandangan hijau di sekitar Air Terjun Pelangai Gadang

Untuk itu dapat dirangkum tiga daya tarik yang terdapat di objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang yaitu :

- 1) Daya tarik flora yaitu tumbuhan-tumbuhan besar yang berada di sekitar objek wisata, yang menambah kesan sejuk dan nyaman bagi pengunjung yang datang ke objek wisata ini.
- 2) Daya tarik air terjun yang jatuh, dimana pengunjung bisa menikmati keindahan pemandangan.

- 3) Yang tak kalah menariknya yaitu daya tarik gejala alam, dimana pengunjung akan disuguhkan pemandangan matahari terbit dengan bias pelangi yang indah pada pagi hari.

Untuk indikator pilihan kegiatan rekreasi diberikan skor 0 (kosong) atau berada pada kategori sangat lemah, karena belum ada kegiatan rekreasi yang bisa dilakukan. Maka dalam hal ini kegiatan rekreasi merupakan satu hal yang menjadi hambatan dalam pengembangan objek wisata air terjun pelangai gadang dimana kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan belum ada aturan-aturan yang berlaku di objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang, khususnya tentang antraksi hiburan yang ada, seperti yang diungkapkan oleh Bapak mawardi : “kalau mengenai rekreasi, masih belum ada di sekitar objek wisata air terjun pelangai Gadang di karenakan disekitar objek wisata air terjun masih semak dengan semak belukar dan juga pertumbuhan pekebunan masyarakat, yang satu lagi di objek wisata tersebut berada di perkebunan masyarakat”.

Untuk indikator jenis atraksi hiburan diberikan skor 2 (dua) atau berada pada kategori lemah, hal tersebut dikarenakan atraksi hiburan yang ada di objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang hanya terdapat satu, yaitu lomba mangaik mungkui yang ada di sekitar objek wisata air terjun pelangai gadang sebab telah disediakan tempat khusus di sepanjang sungai pelangai Gadang di lokasi objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang ini, yang diungkapkan oleh Bapak Mawardi : “Hiburan yang ada di objek wisata ini yaitu lomba mangaik mungkui yang diadakan sekali setahun.”.

Untuk indikator frekuensi atraksi hiburan dalam setahun diberikan bobot 1 (satu) atau berada pada kategori lemah, hal tersebut dikarenakan atraksi hiburan yang diadakandi objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang adalah mangaik mungkui yang sudah berskala kecamatan dan diadakan setiap satu tahun sekali, seperti yang diungkapkan Bapak Asril: “lomba mangaik mungkui yang diadakan yaitu satu kali dalam setahun, skalanya sudah skala kecamatan, sebab yang ikut serta dalam lomba hanya orang kecamatan ranah Pesisir”.

Untuk indikator kebersihan udara dan lokasi diberikan bobot 5 (lima) atau berada pada kategori sangat kuat. Hal tersebut karena dari pengamatan di lokasi, belum ada pengaruh dari industri, kendaraan bermotor, pemukiman penduduk, sampah, binatang ataupun coret-coretan yang dapat mempengaruhi kebersihan objek wisata air Terjun pelangai gadang. Seperti yang dikatakan Bapak Akmal: “kawasan disekitar air terjun palangai gadang masih sangat asri dan alami karena alamnya sangat terjaga belum ada campur tangan yang lain”.

2. Aksesibilitas Wisata

Untuk melakukan perjalanan wisata aksesibilitas berperan sangat penting agar wisatawan bisa sampai ke objek wisata dengan pertimbangan-pertimbangan yang dibutuhkannya. Untuk itu yang menjadi penghambat dalam pengembangan aksesibilitas di objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang didasarkan pada hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan sejumlah pengunjung yang berada di objek wisata pada saat penelitian, masyarakat setempat, serta dengan pengelola objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang. Adapun faktor aksesibilitas Air Terjun Pelangai Gadang diantaranya jarak objek wisata, jenis angkutan umum ke objek wisata, frekuensi transportasi umum, waktu tempuh, serta biaya transportasi maka dari itu sesuai dengan temuan peneliti maka peneliti merangkum dalam sebuah tabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Skor Aksesibilitas Air Terjun Pelangai Gadang

No	Indikator	Skor	Bobot	Bobot x Skor	Kategori
1	Jarak objek wisata	2	20	40	Sedang
2	Jenis angkutan umum ke objek wisata	1	15	15	Lemah
3	Frekuensi transportasi umum	1	15	15	Lemah
4	Waktu tempuh	2	20	40	Sedang
5	Biaya transportasi	2	20	40	Sedang
Jumlah		8	85	135	
Persentase nilai (SXB/500 X 100%)				27 %	Lemah

Dari data diatas, dapat diamati bahwa persentase nilai aksesibilitas Air Terjun Pelangai Gadang yaitu 27% atau berada pada kategori Lemah, dengan jumlah skor yang didapat yaitu 8. Untuk indikator jarak objek wisata dari jalan utama di berikan skor 2 (dua) atau berada pada kategori Sedang, hal tersebut disebabkan karena jarak objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang dari jalan utama yaitu 35 meter sehingga termasuk pada kategori lemah.

Untuk indikator jenis angkutan umum yang bisa digunakan dari jalan utama menuju objek wisata diberikan skor 1 (satu) atau berada pada kategori lemah, alasannya adalah karena dari hasil pengamatan dan wawancara diketahui bahwa ojek adalah satu-satunya angkutan umum yang bisa digunakan pengunjung dari jalan utama ke objek wisata.

Untuk indikator frekuensi transportasi umum dari jalan utama ke objek wisata diberikan skor 1 (satu) atau berada pada kategori lemah, alasannya adalah karena angkutan umum yang bisa mengantarkan pengunjung ke objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang yaitu objek yang hanya jika ada pengunjung yang tidak membawa kendaraan pribadi sehingga menggunkana jasa ojek, oleh karena itu frekuensinya termasuk pada kategori kurang dari 9 kali dalam sehari.

Untuk indikator waktu tempuh yang dibutuhkan dari simpang jalan utama menuju objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang diberikan skor 2 (dua) atau berada pada kategori sedang, dimana alasannya adalah dengan jaraknya yang hanya kurang lebih 300 meter maka objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang bisa ditempuh kurang dari 15 menit dari jalan utama atau jalan lintas kabupaten.

Untuk indikator biaya transportasi dari jalan utama sampai ke objek wisata diberikan skor 2 (Dua) atau berada pada kategori sedang. Hal tersebut disebabkan oleh biaya yang harus dikeluarkan jika pengunjung menggunakan angkutan umum yaitu Rp. 4.000 menggunakan jasa ojek motor, sehingga termasuk pada kategori kurang dari Rp. 5000 atau kategori sedang.

Kondisi jalan menuju objek wisata air terjun pelangai gadang bisa di katakan sangat buruk di karenakan keadaan jalan masih belum terawat oleh pemerintah setempat padahal itu merupakan jalan kabupaten seingga minat pengunjung akan menjadi kurang untuk berkunjung ke objek wisata air terjun pelangai gadang, sehingga menjadikan salah satu faktor penghambat perkembangan objek wisata air terjun pelangai gadang.

Di tambah lagi kondisi jalan dari simpang jalan utama menuju objek wisata air terjun pelangai gadang masih dengan kondisi tanah dan melewati perkampungan dan lahan pertanian masyarakat sehingga yang bisa melewati hanya pas kendraan beroda dua saja,

jika lalu pun itu ada pengunjung yang memakai mobil maka akan memarkir mobilnya di jalan utama saja, dengan demikian pengunjung bisa berjalan kaki menuju objek wisata air terjun pelangai gadang. Kondisi jalan saat hari hujan pun akan sulit ditempuh karena keadaan jalan yang masi tanah liat juga masih jalan setapak maka pengunjung akan kesulitan untuk berjalan di karenakan kondisi jalan sangat licin. Maka saat mengunjungi objek wisata air terjun pelangai gadang alangkah baik nya jika pada saat cuaca cerah atau musim panas, dari sinilah penulis dapat mengetahui bahwa kondisi aksesibilitas objek wisata air terju pelangai gadang sangat lemah. Seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata Air Terjun Pelangai

3. Amenitas

Dalam melakukan perjalanan wisata, banyak hal yang menjadi pertimbangan bagi wisatawan agar perjalanan yang mereka lakukan dapat berkesan sehingga ada keinginan untuk kembali datang ke suatu objek wisata yang dikunjunginya, salah satu pertimbangan tersebut adalah ketersediaan amenities atau sarana prasarana, seperti pertimbangan adanya lokasi parkir, rumah makan, dan lain sebagainya. Meskipun tidak berhubungan langsung dengan wisatawan namun sangat dibutuhkan dan sangat membantu saat berada di objek wisata. Begitupun halnya dengan objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang dengan tidak adanya penyedia perlengkapan sarana prasarana yang lengkap merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pengembangan objek wisata air terjun pelangai gadang dan objek, tanpa adanya sarana prasarana tentu akan kurang menarik bagi wisatawan untuk datang ke objek wisata tersebut. Adapun pemberian skor pada tingkat amenities antara objek wisata Air Terjun Pelangai yaitu:

Pemberian skor amenities di objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang didasarkan pada pengamatan dilapangan dan hasil wawancara dengan pengelola, masyarakat dan pengunjung di objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang. Adapun skor amenities yang diperoleh objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Skor Amenitas Air Terjun Pelangai Gadang

No	Indikator	Skor	Bobot	Bobot x Skor	Kategori
1	Sarana pendukung	0	0	0	Sangat Lemah
2	Air bersih	5	20	100	Lemah
3	Fasilitas Kesehatan	1	20	20	Sangat Lemah
4	Fasilitas keamanan	1	20	20	Sangat Lemah
Jumlah		7	60	140	
Persentase nilai (SXB/500 X 100%)				28 %	Sangat Lemah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase nilai amenitas pada objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang adalah 28 % atau berada pada kategori sangat lemah, dengan jumlah skor dari masing-masing dimana untuk indikator sarana pendukung nilai tidak ada karna tidak fasilitasnya atau berada pada kategori sangat Lemah, hal tersebut dikarenakan di objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang tidak terdapat jenis sarana pendukung diantaranya, mushola di lokasi objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang, tempat parkir di lokasi objek wisata, warung nasi / cafe di lokasi objek wisata, wc umum, dan tempat olahraga Lainnya.

Untuk indikator jumlah sumber air bersih diberikan skor 5 (lima) atau berada pada kategori sangat kuat, hal tersebut karena menurut pengakuan Bapak madi mengatakan bahwa di objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang sudah tersedia air bersih yang bersumber dari mata air pergunungan, begitupun halnya dengan penduduk di sekitar Air Terjun Pelangai Gadang yang masih menggunakan air PDAM untuk keperluan sehari-hari. Sementara itu masih ada penduduk yang menggunakan air sumur dan sungai.

Untuk indikator fasilitas kesehatan diberikan skor 1 (satu) atau berada pada kategori sangat lemah, hal tersebut dikarenakan hingga radius maksimal 3 km dari objek wisata hanya terdapat satu jenis fasilitas kesehatan yaitu bidan yang berjarak kurang lebih 550 meter dari objek wisata dan berada di kawasan kantor wali nagari pelangai Gadang yang terdapat di objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang. Sementara itu untuk indikator fasilitas keamanan diberikan 1 (satu) atau berada pada kategori sangat lemah, alasannya karena di objek wisata Air Terjun Pelangai Gadang belum ada fasilitas kemanannya tetapi hanya ada petugas keamanan meskipun tidak resmi, anggota petugas ini adalah pemuda kenagarian Pelangai Gadang sendiri yang ikut berperan dalam mengelola Air Terjun Pelangai Gadang seperti yang dikatakan Bapak Musliadi: “petugas keamanan disini saya dengan pemuda-pemuda sini, pemuda itu diberi tanggung jawab menjaga keamanan di sini dari pada hanya duduk diam saja disini kan?”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa kepedulian masyarakat sekitar sangat tinggi terhadap kelancaran wisatawan untuk berwisata ke Air Terjun Pelangai Gadang tersebut, bahkan pemuda di sekitar objek wisata turut aktif menjaga keamanan di objekwisata terutama keamanan pengunjung saat berwisata di Air Terjun Pelangai Gadang tersebut.

Kondisi amenitas di objek Air Terjun Pelangai Gadang sangat kurang dikarenakan fasilitas sarana prasarananya hanya ada satu yaitu kesediaan air bersih untuk masyarakat dan pengunjung,selain itu papan papan informasi yang berada di sekitar Air Terjun Pelangai Gadang sudah tidak terawat lagi banyak bagian-bagian huruf yang tidak bisa dibaca lagi. Seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3. PDAM dan Papan Informasi di Sekitar Objek Wisata Air Terjun Pelangai Gadang

Dengan demikian amenities objek Wisata Pelangai Gadang harus segera diperbaiki agar keadaan dan keindahan objek wisata air terjun pelangai gadang bisa dinikmati pengunjung dengan nyaman.

PEMBAHASAN

Sebagaimana dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode kualitatif yang menganalisis lebih mendalam terhadap data data yang diperoleh. Data yang dimaksud dalam hal ini yaitu wawancara yang dilakukan pada pihak-pihak yang dianggap berkompeten terhadap permasalahan dalam fokus penelitian. Hal ini adalah Hambatan-hambatan dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan .

Dalam pengembangan objek wisata air terjun pelangai Gadang yang menjadi hambatan-hambatan dari proses pengembangan tersebut dapat dilihat dari tahapan perkembangannya objek wisatanya. Pertama, dari segi pengembangan dapat dilihat atraksi wisatanya, atraksi wisata merupakan satu komponen penting yang meliputi daya tarik alam yang terdapat pada objek wisata. Dalam hambatan-hambatan pengembangan objek Wisata Air Terjun Pelangai Gadang variasi daya tarik alamnya belum bisa dinikmati pengunjung secara maksimal seperti jenis atraksi hiburan dalam setahun, kebersihan udara, pilihan kegiatan rekreasi karena dari pada itu maka diperlukan pengembangan untuk Objek Wisata Air Terjun Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Atraksi adalah suatu hal yang mampu menarik keinginan sorang utuk berwisata dimana hal tersebut menghibur atau lucu, bisa juga dikatakan adalah suatu hiburan yang menarik bagi wisatawan (Nugroho & Sugiarti, 2018).

Kedua, Aksesibilitas berperan sangat penting agar wisatawan bisa sampai ke objek wisata, untuk itu yang menjadi penghambat dalam pengembangan aksesibilitas di objek wisata air terjun pelangai gadang di dasarkan pada hasil pengamatan dan hasil wawancara dari sejumlah pengunjung maka yang menjadi penghambat ialah jarak objek wisata, jenis angkutan umum ke objek wisata, waktu tempuh dan juga biaya transportasi, dari semua komponen tersebut yang menjadi penghubung objek wisata dengan pengunjung salah satunya ialah jalan menuju objek wisata kondisi jalan menuju objek wisata air terjun pelangai gadang kecamatan ranah pesisir kabupaten pesisir selatan sangat memprihatinkan atau buruk dikarenakan keadaan jalan masih belum terawat oleh pemerintah setempat

kondisi jalan utama menuju objek wisata masih dengan kondisi tanah yang melewati perkampungan juga lahan pertanian masyarakat.

Ketiga, Amenitas meliputi sarana prasarana objek wisata seperti penyediaan air bersih, fasilitas kesehatan, fasilitas keamanan dan sarana pendukung lainnya, dalam pengembangan air terjun pelangai gadang sarana yang ada hanya penyediaan air bersih itu pun belum dikelola dengan baik dikarenakan kurangnya kepedulian pemerintah, masyarakat, dan pengelola objek wisata setempat. Menurut Damanik dan Weber (2006) Amenitas adalah sarana prasarana pendukung seperti air bersih, fasilitas kesehatan, fasilitas keamanan dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hambatan-Hambatan dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Pelangai Gadang, Nagari Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, maka dapat diarik kesimpulan :

1. Daerah kabupaten pesisir selatan memiliki berbagai bentuk pariwisata khususnya kecamatan ranah pesisir yang memiliki berbagai macam corak pariwisata mulai dari pantai sampai ke pegunungan.
2. Pada komponen atraksi wisata yang menjadi penghambat dalam pengembangan objek wisata air terjun pelangai gadang nagari pelangai gadang kecamatan ranah pesisir kabupaten pesisir selatan salah satunya adalah variasi daya tarik objek wisata.
3. Pada komponen aksesibilitas, kondisi jalan yang buruk yang merupakan salah satu kendala atau penghambat dalam pengembangan objek wisata air terjun pelangai gadang kecamatan ranah pesisir kabupaten pesisir selatan.
4. Pada komponen amenitas, keadaan sarana prasarana yang menjadi faktor penunjang objek wisata maka dengan keadaan sarana prasarana objek wisata air terjun yang kurang terkelolah dengan baik sehingga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata air terjun pelangai gadang nagari pelangai gadang kecamatan ranah pesisir kabupaten pesisir selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., & Syam, A. (2017). Strategi pengembangan objek wisata pantai sumedang di kecamatan ranah pesisirkabupaten pesisir selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(2), 191-200.
- Bakaruddin. (2008). Permasalahan dan Pengembangan Kepariwisataaan. Padang: UNP Press.
- Damanik, J., Weber, H., F. (2006). Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fitri, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 29944.
- Ginting, M., Patana, P., & Purwoko, A. (2006). Analisis Supply dan Demand Potensi Ekowisata di Kawasan Danau Linting, Desa Sibunga Bunga Hilir, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang.
- Gunn, Clare A. (1994). Tourism Planning. New York: Russak & Company Inc.
- Hermawan, H., & Brahmanto, E. (2018). *Geowisata: Perencanaan Pariwisata Berbasis Konservasi*. Penerbit NEM.
- Mappangaja, H. (2024). *Prioritas Pengembangan Infrastruktur Konektivitas Penunjang Wisata Bahari Di Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, S., & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 2(1).
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis potensi wisata kampung sayur organik Ngemplak Sutan Mojosongo berdasarkan komponen pariwisata 6A. *Cakra Wisata*, 19(2).
- Rahmi, S. A. (2016). Pembangunan pariwisata dalam perspektif kearifan lokal. *Reformasi*, 6(1).
- Satato, Y. R., Yuliamir, H., & Rahayu, E. (2019). Potensi wisata kampung pelangi sebagai daya tarik wisata. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 63-70.
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam perspektif sosial ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7-11.
- Solemede, I., Tamaneha, T., Selfanay, R., Solemede, M., & Walunaman, K. (2020). Strategi pemulihan potensi pariwisata budaya di Provinsi Maluku. *Noumena: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 1(1), 69-86.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yoeti, Oka A. (1995). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yulianti, D. (2020). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Yuliaty, T. (2020). *Model wisata halal sustainable Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).